

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Singkat Keadaan Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek

SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini berdiri pada tahun 2008 di bawah Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Al Ma'rifah. Pendiri sekolah ini adalah Kyai Ridho Mahbub, cucu dari KH. Basthomi, pendiri Pondok Pesantren Darunnajah Kelutan Trenggalek.

SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah beralamatkan di jalan Soekarno Hatta Gang Durian Nomor 22A, Desa Kelutan, Kecamatan/ Kabupaten Trenggalek. Yang letaknya cukup strategis sehingga mudah dijangkau.<sup>1</sup>

Awal mula berdirinya sekolah ini yaitu adanya motivasi untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern, yang memiliki banyak pengaruh, khususnya dalam bidang pendidikan. Dunia semakin modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, untuk mengadapai hal tersebut dan untuk meningkatkan efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang ada khususnya dalam bidang pendidikan, maka pengasuh pondok mendirikan lembaga pendidikan formal yang berbasis keislaman, yang diberi nama SMP Islam

---

<sup>1</sup>Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 22 Maret 2014

Al-Ma'rifah Darunnajah, sedangkan asrama atau pondok yang digunakan bagi siswa atau santri untuk bermukim diberi nama Pondok Pesantren Ar Ridlwan.

Sekolah ini mulai beroperasi mulai tahun ajaran 2008/2009, yang dipimpin atau dikepalai oleh Ibu Farikotul Chasanah, S. Ag. Beliau adalah istri dari Kyai Ridho Mahbub. Bersama beliau adalah Ibu Farikotul Chasanah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dan tak lupa dibantu oleh pihak lain yang terkait. Bahkan saat ini mulai dirintis sekolah tingkat lanjutannya, yaitu SMK Islam Al-Ma'rifah Darunnajah. Dan pada saat ini masih dalam tahap pembangunan.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek

SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta Gang Durian Nomor 22A, Desa Kelutan, Kecamatan/ Kabupaten Trenggalek, merupakan sekolah yang cukup strategis, tidak jauh dari jalan raya yang slalu dilewati kendaraan umum, sehingga mudah untuk dijangkau. Walaupun letaknya di sebuah gang, hal ini malah membuat suasana pembelajaran cukup nyaman, karena tidak bising oleh kendaraan besar atau kendaraan umum yang lewat. Sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Dan letak sekolah ini tidak jauh dari pusat kota, yaitu ke selatan kurang lebih 2 km. Lokasi sekolah ini dekat dengan pemukiman, pertokoan, pusat perbelanjaan dan pabrik, yaitu pabrik plastik.

---

<sup>2</sup>Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 22 Maret 2014

### 3. Profil SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek sebagai berikut:

*Visi : Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi Unggul dan Terampil*

***Indikator Visi :***

- a. Tangguh dan kuat dalam Iman
- b. Istiqomah dalam ibadah dan amal sholeh
- c. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- d. Unggul dalam baca kitab dan bahasa (Inggris – Arab – Jawa)
- e. Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten
- f. Memiliki sarana pendidikan yang representatif dan berbasis teknologi
- g. Pembentukan kepribadian ala Islam dan Jawa<sup>3</sup>

***Misi :***

- a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, kondusif dan Islami berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- b. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis intergral (Interlisasi nilai-nilai Islam)
- c. Menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang representatif
- d. Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Sekolah (KTSP)
- e. Membiasakan berbahasa Arab dan Inggris
- f. Menanamkan dan mengembangkan nilai luhur agama dan budaya

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014

- g. Melaksanakan pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami)

***Tujuan Pendirian Sekolah:***

- a. Untuk melaksanakan program pemerintah yakni pengentasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun.
  - b. Untuk syi'ar Islam
  - c. Efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada Pon Pes Al Ma'rifah Darunnajah dan masyarakat sekitar
  - d. Untuk mewadahi kegiatan lulusan SD/MI sebagai kelanjutan Wajar 9 tahun
  - e. Untuk melaksanakan atau mewujudkan aspirasi dari masyarakat, alumni dan wali murid Pon Pes Al Ma'rifah Darunnajah
  - f. Menjadi sekolah yang memiliki keunggulan tartil, tilawah dan tahfidz qur'an serta berbahasa asing sebagai penunjang siswa-siswi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
  - g. Menerapkan pendidikan yang menerapkan pada pola salafiah modern dan akhlakhul karimah.<sup>4</sup>
4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek
- a. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga pendidik atau guru dan pegawai di SMP Islam Al- Ma'rifah Darunnajah berjumlah 25 orang, 22 diantaranya adalah guru sedangkan

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014

sisanya adalah pegawai atau karyawan kantor. Sebagian besar guru yang mengajar di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan berkompeten dalam bidang atau peajaran yang diampunya. Mereka mengemban amanah yang telah disampaikan oleh para wali siswa untuk mendidik putra putrinya menjadi insan yang berprestasi dan memiliki akhlakul karimah. Berikut daftar guru yang mengajar di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru<sup>5</sup>

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran yang Diampu
1.	Farikotul Chasanah	Aswaja
2.	Kyai Ridho Mahbub	Nahwu
3.	Hj. Qoni'ah	Risalah
4.	Imam Syafi'i Manan	Tasrif
5.	Teguh Prasetyo	Matematika
6.	Istatik Mahmudah	Bahasa Inggris
7.	Alfina Mubarakah	Bahasa Inggris
8.	Tarwiyah	IPA
9.	Ida Lestari Yuniati	IPA
10.	Winardi	Bahasa Indonesia
11.	Harsasi Agus Dwi A	Bahasa Indonesia
12.	Ali Makmun Ichsan	IPS
13.	Karmilah	IPS
14.	Uswatun Chasanah	PAI
15.	Nur Fadilah	PKN
16.	Tantri Eka Aniasi	TIK
17.	Fitrulail Abid Z	Olah Raga
18.	M. Farid Hasan	Bahasa Arab
19.	Linda Puspitasari	PLH dan Praktek Ibadah
20.	Fendi Catur M.	PLH dan Bahasa Jawa
21.	Hansa Ruwanenda	SBK
22.	Siti Muzamzamah	Keterampilan Jasa

<sup>5</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014

#### b. Kadaan Siswa

Siswa yang belajar di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek cukup banyak dan mereka sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Terdiri dari 80% siswa bermukim di asrama atau pondok Ar Ridlwan.

Siswa yang bermukim di pondok tersebut lebih terbimbing dan terkontrol oleh pengasuh pondok, khususnya dalam bidang pelajaran agama, misalnya ibadah dan membaca Al Qur'an. Siswa yang *mondok* tersebut harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok.

Adapun data siswa yang belajar di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Siswa Tahun Ajaran 2013/2014<sup>6</sup>

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	45	24	69
VIII	18	23	41
IX	13	22	35

Sumber: Dokumen sekolah

#### 5. Sarana Prasarana SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang atau mendukung proses pembelajaran dalam sebuah pendidikan.

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014

Sarana dan prasana di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek cukup memadai, meskipun laboratorium dan laboratorium komputer berada di podok.<sup>7</sup>

Berikut sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah:

Tabel 4.3. Ruang Sekolah<sup>8</sup>

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala, Ruang Guru dan TU	1	Baik	Bukan Milik SMP tetapi gedung milik Madrasah Diniyah
2	Ruang Kelas	3	Baik	
3	Kamar Mandi	2	Baik	
4	Tempat Wudhu	1	Baik	
5	Gudang	1	Baik	

Tabel. 4.4 Inventaris Sekolah<sup>9</sup>

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Komputer+printer	5 set	Baik	
2	Meja kursi belajar	145	Baik	
3	Meja kursi guru	1 set	Baik	Di kelas
4	Kursi meja tamu	1 set	Baik	
5	Kursi guru	6 Buah	Baik	
6	Meja kantor	1 buah	Baik	
7	Raket	4 buah	Baik	

<sup>7</sup>Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 22 Maret 2014

<sup>8</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014

<sup>9</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014

8	Bola sepak	2	Baik	Plastik
9	Buku pelajaran diperpustakaan	120	Baik	
10	Papan white board	3 buah	Baik	

Sumber: Dokumen Sekolah

6. Program Plus Pendidikan SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan  
Trenggalek:

- a. Disediakan pondok pesantren terpadu bagi siswa-siswi SMP Islam
- b. Sholat jama'ah 5 waktu dan sholatul lail setiap hari
- c. Tambahan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Komputer yang diapresiasi dalam bahasa sehari-hari
- d. Pelajaran Diniyah sore hari antara lain sholat, fiqih, tauhid, tajwid, nahwu shorof yang semua itu menggunakan tulisan pegon
- e. Tartil Al Qur'an, tilawatil qur'an dan tahfidzul qur'an yang juga menjadi program unggulan SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah
- f. Bahtsul masail yang menjadi agenda bulanan bagi siswa dan santri.<sup>10</sup>

## **B. Temuan dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Cara Pembinaan Membaca Al Qur'an untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa**

Dalam hal yang berkaitan dengan Pembinaan Membaca Al Qur'an untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa, maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber yang ada di SMP Islam Al-

---

<sup>10</sup>Dokumentasi Sekolah, diambil pada tgl 17 Maret 2014



Ma'rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek. Data tersebut meliputi data –data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta guru yang mengampu materi keagamaan lainnya. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan data hasil dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga yang berkaitan dengan fungsi membaca Al Qur'an sebagai pembangun kesehatan mental siswa maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Hasil wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan dewan guru. Salah satunya guru PAI di sekolah tersebut adalah Ibu Uswatun Chasanah. Beliau cukup berkompeten untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Beliau mengabdikan di sekolah ini sejak sekolah ini berdiri. Beliau mengajar mata pelajaran PAI pada kelas VII sampai kelas IX. Beliau menyadari betul bahwa sebagai seorang guru PAI harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama yang terkandung pada setiap materi pelajaran yang beliau ajarkan kepada siswa. Dengan menghayati semua ajaran Islam dan mau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk Al Qur'an. Al Qur'an adalah pedoman yang digunakan oleh umat Islam untuk menjalani kehidupannya, agar mereka hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Beliau berkata, “Al Qur'an itu banyak fungsinya, diantaranya sebagai pedoman hidup manusia agar bahagia di dunia dan di akhirat, sebagai

sumber hukum utama, mengandung banyak sejarah yang dapat dijadikan pelajaran bagi umat Islam, sebagai pembangun kesehatan. Membaca Al Qur'an dapat membangun kesehatan manusia, baik kesehatan fisik maupun mental. Orang yang memiliki kesehatan mental akan berpengaruh pada kesehatan fisiknya. Dan hal itu pula akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Orang yang sering membaca Al Qur'an jiwanya akan senantiasa tenang, hatinya selalu merasa senang dan tenteram dan pikirannya pula juga tidak tegang. Hal tersebut juga berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Dia akan selalu berakhlak baik, yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran yang disampaikan dalam Al Qur'an, dan mampu bersosialisasi dengan orang yang ada di sekitarnya. Jadi menurut pendapat beliau, fungsi membaca Al Qur'an sebagai pembangun kesehatan mental adalah membaca Al Qur'an dapat memberikan pengaruh yang besar bagi kesehatan mental manusia yang dapat dilihat dari terhindarnya penyakit-penyakit yang berkaitan dengan mental atau jiwa.

Beliau menyatakan sangat prihatin dengan keadaan anak-anak remaja saat ini, yang mana kebanyakan anak-anak remaja sekarang dituturi itu sulit sekali dan banyak terpengaruh dunia luar,

“Misalnya saja ya mbak, saya sering melihat anak-anak usia SD atau SMP itu malam-malam setelah selesai sholat maghrib terutama yang tidak mengaji diniyah, ada yang nonton televisi sampai larut malam, wiridan HP, kliyuran bersama teman-temannya ke warnet untuk nge-game. Dan seharusnya anak pada usia tersebut tugasnya adalah belajar pada jam-jam tersebut”

Kemudian beliau menegaskan bahwa:

“Inilah salah satu tugas dari guru PAI untuk membina anak didiknya untuk senantiasa mencintai Al Qur’an, yaitu dengan membaca, memahami dan menerapkan ajaran yang disampaikan Al Qur’an dalam kehidupannya sehari-hari, membacanya dengan adab yang baik, guru memberikan contoh yang baik pula. Selain itu, orang tua anak juga sangat berperan penting untuk membimbing anaknya untuk terus belajar, khususnya belajar membaca Al Qur’an.”<sup>11</sup>

Melihat beberapa fakta anak sekarang yang kurang perhatian tentang belajar, khususnya belajar membaca Al Qur’an, beliau termotivasi untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam, khususnya Al Qur’an di sekolah. Dalam proses pembelajaran PAI, khususnya materi tentang Al Qur’an beliau selalu menunjuk beberapa anak untuk membaca Al Qur’an dengan baik,

“Anak-anak selalu saya suruh membaca ayat-ayat Al Qur’an tersebut sesuai dengan ilmu tajwid, tidak usah tergesa-gesa asalkan benar dan membacanya dengan penuh keikhlasan atau khusu’. Jika anak tersebut dapat membaca dengan benar maka ia akan merasakan ketenangan batin.”<sup>12</sup>

Bila seseorang dapat membaca Al Qur’an dengan baik, maka ia akan mampu memahami isi yang terkandung dalam Al Qur’an tersebut. Dan salah satu manfaat membaca al Qur’an adalah untuk membangun kesehatan mental manusia. Beliau selalu berusaha agar anak didiknya bisa membaca Al Qur’an dengan baik. Misalnya saja bila ada anak yang kurang lancar dalam membaca Al Qur’an, beliau menuntun anak tersebut sampai bisa secara berulang-ulang atau harus diulang sampai beberapa kali. Tetapi, kadang-kadang anak jenuh terhadap apa yang disampaikan gurunya.

---

<sup>11</sup>Ibu Uswatun Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

<sup>12</sup>*ibid*

Meskipun materi Al Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak banyak, beliau tetap memperhatikan cara membaca Al Qur'an yang baik. Untuk itu, guru harus pandai-pandai dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al Qur'an. Misalnya saja beliau membacakan ayat Al Qur'an dengan melagukannya dengan suara yang indah, yang mampu membuat siswa larut dalam bacaan-bacaan ayat tersebut dan mampu membuat hati menjadi tenang. Dengan begitu anak akan menjadi tertarik untuk ikut membacanya dengan baik. Seperti yang pernah beliau ceritakan kepada siswa bahwa ada sebuah kisah tentang Umar bin Khatab yang memiliki sifat yang keras, tiba-tiba ia mendengar bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an yang dilantunkan oleh adiknya, dan seketika itu pula hati Umar menjadi luluh dan haru atau menjadi tenang. Hal ini dapat membuktikan bahwa Al Qur'an dapat menenangkan hati manusia atau dapat membangun kesehatan mental manusia. Karena kesehatan mental yang baik, akan membuat kualitas sumber daya manusia menjadi tinggi atau baik pula.

Selain membangkitkan minat siswa, guru juga harus mampu meningkatkan motivasi siswa, karena ini akan menjadi semangat anak dalam melakukan sesuatu. Beliau selalu menasihati bahwa tiada ada salahnya belajar Al Qur'an, malah setiap 1 huruf saja yang dibaca akan mendapatkan pahala 10 kebaikan. Dan misalnya dalam satu ayat saja terdiri dari 20 huruf, maka orang yang membacanya akan memperoleh 200 pahala kebaikan. *Subhanallah* begitu Maha Pemurahnya Allah yang memberikan

kenikmatan pada hambanya. Bahkan jika bacaannya baik dan mampu melagukannya (qira'at) dengan baik, maka anak atau siswa bisa mengikuti perlombaan MTQ dalam berbagai tingkatan, yang akan membawa nama baiknya dan nama baik sekolahnya. (Observasi, tgl 20 Maret 2014)

Kemudian ada sebuah fakta menarik yang patut dijadikan motivasi, yang mana hal ini benar-benar dialami oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Darunnajah Kelutan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Farikotul Chasanah. Ibu Farikotul Chasanah adalah kepala sekolah sekaligus guru yang mengajar mata pelajaran Aswaja. Aswaja adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang *Ahlussunah Waljama'ah*. Beliau berkata beberapa tahun yang lalu beliau memperoleh cerita dari Alm. Ibu Mathoyah Ma'rifah, pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'rifah Darunnajah, bahwa ada salah satu santri yang mengidap penyakit lambung akut. Kemudian Sang Pengasuh pondok, Ibu Mathoyah Ma'rifah memanggil santri tersebut, dan santri tersebut dianjurkan untuk menghafal Al Qur'an. Kemudian santri tersebut melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh beliau. Menginjak juz 2 dan selanjutnya santri tersebut ternyata telah dinyatakan oleh dokter bahwa penyakit lambungnya sudah hilang. Dan santri tersebut sehat wal afiat sampai sekarang.<sup>13</sup>

SMP Islam Al-Ma'rifah Darunnajah Kelutan berusaha menerapkan pembinaan membaca Al Quran pada siswanya. Yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil Al Qur'an yang dilaksanakan pada setiap pagi, dimulai pada

---

<sup>13</sup> Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 17 Maret 2014

pukul 06.30 - 06.55 WIB. Pada waktu tersebut para santri diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha di masjid kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an.

Ibu Farikotul Chasanah menambahkan:

“..Membaca Al Qur'an tersebut dibimbing atau disentral oleh pengasuh pondok. Metode yang diterapkan dalam membaca Al Qur'an ini adalah *Metode Qira'ati*.”<sup>14</sup>

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiraati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qira'ati belum disusun secara baik.<sup>15</sup>

Dengan mengadakan kegiatan tersebut, anak akan terlatih untuk rajin membaca Al Qur'an dengan baik. Beliau menilai,

“menurut saya ya mbak, siswa disini sudah cukup lancar dalam membaca Al Qur'an, makhrojnya juga sudah benar dan enak didengar. Hanya ada beberapa siswa saja yang kurang lancar. Dan ini yang menjadi tugas guru untuk terus membina dan melatih siswa untuk lancar membaca Al Qur'an.”<sup>16</sup>

Namun, selain guru peran orang tua sangat penting untuk membina anaknya di rumah, khususnya membina dalam membaca Al Qur'an.

(Observasi, tgl 17 Maret 2014)

---

<sup>14</sup>Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 17 Maret 2014

<sup>15</sup><http://dionesaliaski.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/metode-qiraaty/>

<sup>16</sup>Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 17 Maret 2014

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Linda Puspitasari. Beliau adalah guru mata pelajaran PLH dan praktik ibadah. Beliau selalu membimbing anak didiknya dalam hal beribadah yang benar yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, seperti ibadah wudhu, sholat, haji, membaca Al Qur'an dan lain-lain. Beliau selalu membimbing anak didiknya dalam kegiatan tartil Al Quran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Beliau berpendapat:

“Anak-anak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tartil Al Qur'an ini. Mungkin hanya ada satu atau dua anak yang terlambat mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan rumahnya yang agak jauh dengan lokasi sekolah, yang hanya bisa mereka tempuh dengan bersepeda.”

Kemudian beliau menjelaskan tentang Al Qur'an bahwa ayat-ayat Al Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar untuk menjernihkan hati dan membersihkan jiwa. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ

هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقُرْ

وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

*“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al*

*Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (QS. Fushshilat: 44)*<sup>17</sup>

“Rasa tenang akan diturunkan kepada seseorang ketika ia melantunkan ayat-ayat suci Al Qur’an dengan rasa tulus, ikhlas dan menghadap secara total kepada Allah Ta’ala. Dalam keadaan seperti itu ia akan diliputi oleh para malaikat dan rahmat Allah.”<sup>18</sup>

Menurut saya, ungkapan beliau memang benar bahwa membaca Al Qur’an dapat membuat hati kita tenang dan damai. Hal ini pernah saya rasakan sendiri ketika saya membaca Al Qur’an dengan khusyu’. Berbeda ketika saya membaca Al Qur’an dengan tergesa-gesa atau tidak khusyu’, pikiran saya melayang kemana-mana dan tidak tenang.

Mental kita harus senantiasa sehat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Imam Syafi’i Manan, guru mata pelajaran Tasrif, bahwa untuk membangun kesehatan mental manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan melaksanakan sholat, puasa, beramal, berdzikir dan membaca Al Qur’an. Membaca Al Qur’an akan mempengaruhi mental manusia, termasuk pada perilakunya.<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah pada surat Ash Shafat ayat 168-169:

لَوْ أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٩﴾

168. "Kalau Sekiranya di sksi Kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu,

169. benar-benar Kami akan Jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)".<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*...,h. 779

<sup>18</sup>Ibu Linda Puspitasari, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

<sup>19</sup>Bapak Imam Syafi’i Manan, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

<sup>20</sup>Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), h.



Kemudian Pak Imam Syafi'i Manan menjelaskan tentang cara membangun kesehatan mental di zaman global,

“Saya di sini hanya menambahkan bahwa cara membangun kesehatan mental di zaman global ini ada tiga:

- a. Mengaji atau mengajarkan Al Qur'an dengan sungguh-sungguh sampai hatinya menuju ke jalan Allah

Dalam mengaji Al Qur'an, kita harus belajar atas bimbingan orang yang lebih memahami dan mengerti tentang ilmu Al Qur'an, agar kita tidak salah dalam memahami Al Qur'an. Karena jika kita salah dalam membaca Al Qur'an maka bukan pahala yang kita peroleh, tapi dosa lah yang akan kita peroleh. Dan dianjurkan kepada para guru atau ustadz menggunakan sebuah metode yang baik yang bisa membuat anak didiknya bersemangat dalam belajar Al Qur'an, dan memotivasi mereka untuk sungguh-sungguh dalam membaca Al Qur'an. Karena jika membaca Al Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka hatinya akan terbuka dan faham dengan kehendak Allah, hatinya bisa mengamalkan yakni bisa bermental Qur'aniy; tidak hanya faham saja tapi berkepribadian atau bermental sesuai kehendak Allah (*billah laa bin nafsi*).

- b. Mengaji ilmu yang mendekatkan kepada Allah

Mengaji atau mencari ilmu merupakan hal dasar untuk membangun kokoh dan meningkatkan diri dekat dengan Allah. Misalnya saja mempelajari kitab *At Tanwir fi Isqothit Tadbir*.

- c. Jauhkan duniawi dan dekatkan ukhrowi

Duniawi ini maksudnya apa saja yang tidak menjurus ke jalan Allah, yang membuat manusia melupakan Tuhannya. Salah satu yang menjadi pengganggu atau kendala di dunia ini adalah harta benda. Padahal Allah memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya, tidak memerintahkan kita mencari harta benda saja, bahkan dicukupi rizkinya.”<sup>21</sup>

Dan dalam membaca Al Qur'an itu juga tidak boleh asal, harus ada sebuah pembinaan tertentu yang membuat siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Diantaranya yaitu :

1. Mengajari anak atau siswa tentang adab membaca Al Qur'an, antara lain:
  - a. Disunatkan berwudlu dahulu sebelum membaca Al Qur'an
  - b. Membaca Al Qur'an di tempat yang bersih dan suci

---

<sup>21</sup>Bapak Imam Sfafi'i Manan, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

- c. Menghadap kiblat dan membaca dengan khusyu' dan tenang
  - d. Membaca basmalah dahulu
  - e. Membaca dengan tartiil, pelan-pelan atau tidak usah tergesa-gesa
  - f. Mengerti hukum bacaan atau ilmu tajwid
2. Memilih metode yang cocok dalam pembelajaran Al Qur'an
  3. Memberikan nasihat atau motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat untuk belajar membaca Al Qur'an. (Observasi, tgl 20 Maret 2014)

Bapak Ridho Mahbub, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar Ridlwan Kelutan Trenggalek sekaligus guru pada mata pelajaran Nahwu, mengemukakan tentang pembinaan membaca Al Qur'an untuk membangun kesehatan mental siswa, kepada peneliti pada awala penelitian sebagai berikut”

“Mayoritas siswa yang belajar di SMP Islam Al Ma'rifah Darunnajah Kelutan ini adalah juga santri yang sudah bermukim di Pondok Pesantren Ar Ridlwan. Di pondok ini saya membina para santri agar bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar”<sup>22</sup>

Untuk itu, saya atau kami berupaya untuk membina para santri atau siswa dengan memilih suatu metode yang tepat dan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran, yaitu metode Qiraati. Yang mana metode qiraati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Selain itu, guru juga bisa menggunakan metode tambahan, seperti:

---

<sup>22</sup>Bapak Ridho Mahbub, *Wawancara*, pada tgl 17 Maret 2014

1. Metode Klasikal (klasikal baca: simak), yaitu menyuruh anak untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga anak yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca. Mislanya, membaca surat Yaasiin bersama.
2. Metode Individual, yang mana santri atau siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacanya sendiri dengan disimak oleh guru. Setelah selesai, guru memberi keterangan dan paraf ke kartu prestasi santri tersebut, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam membaca. Dengan anak lebih cepat mengetahui hasilnya, maka akan semakin cepat juga anak untuk termotivasi belajarnya.
3. Metode Pemberian Tugas, yaitu anak diberi tugas tertentu misalnya menghafal surat Al Mujadalah ayat 11 beserta artinya. Dan bagi yang tidak hafal misalnya disuruh berdiri di depan kelas sambil menulis ayat tersebut berulang-ulang (misal 10 kali) dan harus baik dan benar.

Dengan begitu anak akan berfikir dan belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya, bahwa aku harus hafal surat ini, karena aku tidak mau mendapat hukuman.

Tetapi dalam menjalankan beberapa metode tersebut, belum tentu anak itu bisa mengikutinya, ya namanya anak itu tidak ada yang sama kemampuannya. Seperti halnya ditemukan siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an. Menurut beliau, cara mengatasi anak tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengajaran secara mandiri atau

privat dengan penuh kesabaran, ketelatenan, penuh kasih sayang, tetapi bukan secara berlebih-lebihan. Jangan sampai anak yang tidak bisa membaca Al Qur'an dimarahi, dihukum, dibenci dan dibedakan dengan anak-anak yang lain. Justru itu akan membuat anak semakin tertekan dan terbebani dengan sikap guru tersebut, sehingga anak menjadi sulit untuk mencerna apa yang Bapak/Ibu sampaikan kepadanya. (Observasi, tgl 17 Maret 2014)

Semua pernyataan-pernyataan yang diupayakan oleh Bapak/Ibu Guru ini tujuannya sama-sama untuk kelancaran siswa-siswinya dalam menuntut ilmu agama salah satunya yaitu membaca Al Qur'an yang mana salah satu fungsinya untuk membangun kesehatan mental siswa.

## **2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Membaca Al Qur'an untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa**

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan guru, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan pembinaan membaca Al Qur'an tersebut. Adapun faktor pendukung tersebut antara lain:

Menurut Ibu Uswatun Chasanah selaku guru PAI, mengungkapkan faktor pendukung dalam pembinaan membaca Al Qur'an untuk membangun kesehatan mental siswa, yaitu:

- a. Adanya materi keagamaan yang berkaitan tentang Al Qur'an seperti Nahwu, tasrif dan juga risalah. Ilmu nahwu adalah ilmu tentang gramatika Arab; ilmu tasrif adalah ilmu tentang perubahan kata dalam bahasa Arab atau bahasa Al Qur'an, sedangkan risalah adalah ilmu tentang sejarah-sejarah yang ada pada Al Qur'an. Dan ada juga ilmu tajwid, yaitu ilmu tentang tata cara membaca al Qur'an yang baik dan benar.

- b. Memadainya buku-buku tentang Al Qur'an, seperti buku Tajwid, buku Nahwu, buku Tasrif, Juz Amma, dan lain-lain. Yang dapat dipelajari siswa, baik di rumah maupun di sekolah.
- c. Tersedianya LCD Proyektor, yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran siswa, terutama tentang membaca Al Qur'an. Dengan begini siswa akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang mereka lihat. Seperti halnya siswa menonton televisi, siswa akan cepat hafal dan lengkap dalam menceritakannya.
- d. Kegiatan rutin membaca Al Qur'an setiap pagi dengan menerapkan metode pembelajaran Al Qur'an yang tepat, yaitu Metode Qiraati.<sup>23</sup>

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Farikotul Chasanah, selaku kepala sekolah, menurut beliau faktor pendukung pembinaan membaca Al Qur'an untuk membangun kesehatan mental siswa, yaitu:

“Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang meliputi alat peraga, buku-buku Islami, dan laboratorium bahasa.”

Dengan begitu siswa akan semangat untuk membaca Al Qur'an. Dan jika perlu diberikan selingan permainan dalam pembelajaran Al Qur'an, untuk membuat anak senang atau menghilangkan rasa jenuh.

Ibu Linda Puspitasari, selaku guru Praktik Ibadah menambahkan tentang faktor pendukung pembinaan membaca Al Qur'an untuk membangun kesehatan mental siswa adalah,

“Selain sarana dan prasarana, peran guru dan orang tua sangat penting dalam hal ini. Jika tugas guru adalah untuk membina dalam membaca Al Quran untuk membangun kesehatan mental siswa, maka guru tersebut juga harus memiliki keahlian dalam membaca Al Qur'an dan kesehatan mental yang baik pula. Karena dia menjadi suri tauladan bagi siswanya. Dan dukungan orang tua pun diperlukan dalam hal ini.”<sup>24</sup>

Guru harus memiliki sikap yang baik, penuh kasih sayang dalam mengajar, tidak pilih kasih dan jangan sampai guru berbuat kasar kepada

---

<sup>23</sup>Ibu Uswatun Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

<sup>24</sup>Ibu Linda Puspitasari, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

siswa. Apabila siswa melakukan kesalahan, cukup ditegur dan dinasihati. Dan juga dengan dukungan orang tuanya lah siswa akan melangkah tanpa beban, siswa akan mudah untuk dibina, dididik, mudah untuk dinasihati, dan mudah untuk dibimbing. Berbeda dengan siswa yang tidak mendapat dukungan orang tua, anak akan susah diatur, dinasihati, karena siswa merasa terbebani dengan sikap orang tuanya yang kurang mendukung dengan apa yang dilakukan olehnya.

### **3. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Membaca Al Qur'an untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa**

Di dalam suatu usaha atau cara-cara yang dilakukan, guru pasti menemui hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Seperti yang diungkapkan Ibu Farikotul Chasanah. Beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan membaca Al Qur'an untuk membangun kesehatan mental siswa, adalah:

“kurang tersedianya sarana prasarana yang lengkap atau kurang menjangkau seluruh kelas, misalnya LCD Proyektor. Kurangnya kedisiplinan siswa. Kemudian kurangnya dukungan orang tua serta adanya anak yang tidak bisa membaca Al Qur'an, sehingga hal ini akan mengganggu temannya yang lain.”<sup>25</sup>

Hal ini juga sama dikatan oleh Bapak Imam Syafi'i Manan:

“Orang tua yang kurang perhatian pada anaknya akan membuat anak susah diatur yang menjadi penghambat dalam pembinaan membaca Al Qur'an.”<sup>26</sup>

Misalnya saja pada waktu ba'da maghrib, yang mana waktu tersebut adalah waktu yang baik untuk belajar atau mengaji. Jika orang tuanya tidak

---

<sup>25</sup>Ibu Farikotul Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 17 Maret 2014

<sup>26</sup>Bapak Imam Syafi'i Manan, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

memperhatikan anaknya, maka pada waktu-waktu itu anak akan keluyuran dan lupa belajar. Dan juga orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya, keperluan apa yang akan dibawa besok ketika sekolah. Perhatian orang tua di sini sangatlah penting. Jika orang tua perhatian kepada anaknya, maka anaknya pun akan semangat dalam melaksanakan segala hal, karena ia merasa dirinya disayangi dan diperhatikan oleh orang tuanya. Namun, perlu diperhatikan, bahwa perhatian orang tua jangan terlalu berlebihan. Jika berlebihan, maka hal ini akan membuat anaknya atau siswa menjadi manja. Orang tua menasihati anaknya bila anaknya melakukan kesalahan dan memberikan dukungan atau motivasi untuk menambah semangat anaknya untuk belajar dan meningkatkan prestasinya, khususnya dalam membaca Al Qur'an.

Bapak Syafi'i menambahkan,

“Kesadaran orang tua siswa atau wali murid terhadap ilmu Al Qur'an juga sangat penting di sini. Jika orang tuanya kurang sadar mana mungkin ia bisa mengingatkan anaknya. Orang tua yang kurang sadar akan pentingnya ilmu Al Qur'an atau membaca Al Qur'an bisa menjadi penghambat pembinaan membaca Al Qur'an pada siswa.”<sup>27</sup>

Orang tua harus mengerti betapa pentingnya mempelajari AL Qur'an.

Bahwa Al quran Adalah pedoman bagi umat Islam seluruh alam dan Al Qur'an banyak sekali manfaatnya, salah satunya untuk membangun kesehatan mental manusia.

---

<sup>27</sup>Bapak Imam Syafi'i Manan, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Uswatun Chasanah. Beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang bisa menghambat pembinaan siswa bisa saja disebabkan oleh kurang disiplinnya siswa atau kurang ketatnya peraturan. Sehingga siswa datang terlambat yang terlambat. Namun yang terlambat hanya siswa tertentu saja.”<sup>28</sup>

Ini bisa dikatakan sebagai penghambat proses pembelajaran atau pembinaan membaca Al Qur'an pada siswa. Siswa yang terlambat tersebut kemungkinan jarak rumahnya yang agak jauh, dan kurang perhatian mereka akan pentingnya mengikuti kegiatan rutin di sekolah yang bermanfaat bagi dirinya .

---

<sup>28</sup>Ibu Uswatun Chasanah, *Wawancara*, pada tgl 20 Maret 2014